

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam merancang sistem pendidikan yang baik dan terfokus, banyak hal yang harus diperhatikan, termasuk kurikulum. Kurikulum merupakan alat pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai apa yang diharapkan, dimana kurikulum merupakan kumpulan ide-ide baru, dirancang bersama dengan memikirkan secara matang kekurangan dan kelebihanannya sehingga dapat menjadi suatu konsep yang sesuai yang dapat digunakan dalam proses pendidikan di Indonesia.

Kurikulum diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa ahli mengartikan kurikulum sebagai seperangkat dokumen yang mencakup pengembangan tujuan, bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran, seperangkat jadwal, dan penilaian. Ada juga yang menggambarkan kurikulum sebagai dokumen yang merupakan hasil kesepakatan antara pengembang kurikulum dengan pembuat kebijakan pendidikan dan masyarakat. Kurikulum tidak tiba-tiba muncul dalam permasalahan pendidikan nasional, kurikulum harus dirancang dan disusun sebaik mungkin sesuai dengan perubahan dan kemajuan perkembangan teknologi dan juga perkembangan zaman. Dalam kondisi saat ini, kurikulum saat ini tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi setiap siswa dapat menikmati segala macam pengalaman belajar berbasis fakta atau fakta. Oleh karena itu, sangat hal tersebut mempengaruhi kepribadian setiap siswa. Pemahaman kurikulum terkadang dikaitkan dengan sejumlah faktor terkait, termasuk elemen konsep, elemen desain, elemen implementasi, dan elemen pengeluaran atau hasil. Dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut di atas harus dipahami dan ditegakkan, bukan hanya data program yang harus dipatuhi begitu saja. Jika ternyata beberapa variabel dalam program tidak bekerja dengan benar, berarti program tersebut tidak bekerja secara maksimal.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum merupakan aspek yang sangat penting karena kurikulum menentukan isi dan tujuan pelaksanaan suatu proses pendidikan ke arah mana. Kurikulum sebagai pedoman penting dalam proses

pendidikan bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan bekerja dan mengalir selaras dengan kebutuhan proses pendidikan itu sendiri. Keberadaan kurikulum menjadi sangat penting karena keberadaan kurikulum dalam bentuk sistem ini akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan kerjasama semua subsistem terkait. Oleh karena itu, untuk dapat mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan, diperlukan penataan seluruh komponennya..¹

Evaluasi dan Kurikulum merupakan dua disiplin yang memiliki hubungan sebab akibat. Hubungan antara evaluasi dan kurikulum bersifat organis, dan prosesnya secara evolusioner. Evaluasi adalah kegiatan yang luas, kompleks, dan berkesinambungan yang menggali proses dan hasil penyelenggaraan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan mengenai kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan dan perancang kurikulum untuk memilih dan menentukan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan untuk memodelkan kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan santri, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya. Seiring dengan pesatnya perubahan zaman, pendidikan harus mengantisipasi apa yang akan terjadi, program yang dikelola juga harus berkembang dan berinovasi sesuai kebutuhan, tidak boleh menggunakan program lama yang sudah tidak relevan lagi dengan keadaan. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah program yang ada sudah sesuai atau perlu dikembangkan kembali..²

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tetap istiqomah dan konsisten melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama

¹ Irwan Fathurrochman, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017), 85-104. Hlm 87

² Muhammad Edy Muttaqin, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam', *Prosiding Nasional*, 3 (2020), 171-80. Hlm 172

(*tafaqquh fi ad-dien*), terutama pendidikan karakter (akhlak). Pondok pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia, bahkan jauh sebelum negara ini berdiri, sebelum Indonesia merdeka yang hingga kini menjadi aset bangsa yang cukup mengakar dalam kehidupan masyarakat, dan telah mencetak kader-kader ulama, pemimpin umat, mencerdaskan masyarakat, berhasil menanamkan semangat berdikari, dan memiliki potensi untuk menjadi pelopor pembangunan dilingkungannya. Pondok pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan mental, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.³ Sedikitnya ada tiga unsur utama penopang eksis dan tidaknya pesantren dalam pendidikan, yaitu kiai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri, kurikulum pondok pesantren, dan sarana peribadatan serta pendidikan, seperti masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, dan bengkel-bengkel keterampilan. Unsur-unsur tersebut mewujudkan dalam bentuk kegiatannya yang terangkum dalam Tridharma Pondok Pesantren, yaitu pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, pengembangan keilmuan dan keahlian yang bermanfaat, serta pengabdian pada agama, masyarakat, dan negara.

Merujuk pada UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pesantren memiliki tempat istimewa. Namun, ini belum disadari oleh mayoritas Muslim. Ini karena kelahiran UU tersebut amat belia. Keistimewaan pesantren dalam sistem pendidikan nasional dapat kita lihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal berikut. Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di pesantren. Pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban

³ Muhajir, M., & Budi, A. M. S. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *QATHRUNÁ*, 5(1), 1-24. Hlm 5

bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal tidak terlepas dari garapan kurikulum walaupun dalam artian khusus pesantren mempunyai ciri khas tersendiri tidak terikat dengan kurikulum manapun di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat pertumbuhan dan penyebaran pesantren sangat pesat disertai dengan perubahan. Namun demikian, pesantren akan tetap eksis sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai visi mencetak manusia-manusia unggul, dengan selalu berpegang teguh pada prinsip. Untuk itu diperlukan adanya evaluasi kurikulum terintegrasi agar kreatif, produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran Islam. Maka dengan demikian, disamping para santri setia dengan tradisi kepesantrenannya, mereka juga dituntut untuk dapat akrab dengan berbagai ilmu pengetahuan serta sains dan teknologi modern lainnya.

Sebagai lembaga pendidikan islam tertua dan hidup di tengah masyarakat dari waktu ke waktu pesantren memiliki program pendidikan yang khas dan disusun sendiri bebas dari peraturan pemerintahan yang mengikat, maka sudah sepantasnya pesantren memiliki kurikulum tersendiri dengan tetap berpijak pada ajaran Alqur'an dan sunah. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan sistem asrama kemudian para santrinya menerima pendidikan dengan sistem pengajian sorogan atau bandongan di bawah pimpinan Kyai yang mempunyai karismatik dan independen dalam hal apapun. Sebagai respon dari bentuk perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, maka pesantren harus bersedia dan mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan di lembaga.⁴

Awalnya, kurikulum Pesantren hanya terdiri dari ilmu agama. Sedangkan ilmu umum, baru meluas dipelajari di Pesantren, terutama sejak kemerdekaan tahun 1945. Posisi ilmu umum terus menguat searah perkembangan kehidupan umat Islam dan masyarakat Indonesia. Munculnya gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah memberi legitimasi perubahan kurikulum pesantren. Dari sini

⁴ Ahmad Saifuddin, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 3.1 (2016) hlm 215.

mulai berkembang gagasan integrasi dalam sistem metodologi pelajaran umum dan teknologi yang selama ini dikelompokkan ke dalam ilmu umum atau ilmu sekuler, kemudian berbagai model Pesantren terpadu yang mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama ke dalam satuan kurikulum Pesantren.

Sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diharapkan bisa menyambut tantangan masa kini maupun di masa depan. Kurikulum yang dijadikan dasar dalam proses belajar mengajar pesantren perlu diamati. Jenis pesantren yang memasukkan unit sekolah, atau mata pelajaran menjadi ganda antara pendidikan formal dengan kurikulum nasional dan pendidikan pesantren sendiri. Dengan menggunakan sistem *halaqoh* dan sistem *bandongan* serta legitimasi berupa ijazah sekolah yang diakui pemerintah.⁵

Salah satu pesantren yang berkembang di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dan menjadi pesantren modern adalah Kulliyatul Mu'allimin Al-Mutawally atau lebih sering disebut Pesantren Al-Mutawally yang didirikan oleh K.H. Nunung Abdullah Dunun 1990. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Mei 2022 wawancara terhadap Ust Rudi Haryanto selaku pengurus pondok bahwa dalam perjalanannya Lembaga Pendidikan Islam ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi sarana dan prasarana, fasilitas, kuantitas ataupun dari kualitas santrinya.

Pondok Pesantren terpadu Kulliyatul Mu'allimin Al-Mutawally dianggap telah sukses mengintegrasikan diri dengan sistem sekolah, yakni dengan memadukan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin dengan Kemenag, sehingga menjadi sistem pendidikan terpadu. Keterpaduan sistem pendidikan yang merupakan pengembangan dari kurikulum ini dilakukan secara sinergi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan sistem pendidikan pesantren yang bermutu, banyak diminati, prospektif dengan penuh prestasi dan menjadi harapan dan kebanggaan semua pihak yang terkait di dalamnya. Hal ini juga merupakan sebagai respon dari bentuk perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, maka pondok

⁵ Fakhruddin, U., Bahrudin, E., & Mujahidin, E. (2018). Konsep integrasi dalam sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214-232. Hlm 215

pesantren harus bersedia menggeser orientasi untuk mampu melakukan kolaborasi kurikulum yang selama ini berjalan di lembaganya. Unsur pondok pesantren sendiri meliputi kyai, masjid, santri, pondok atau asrama dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Al-Mutawally adalah kurikulum terintegrasi dengan menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, namun dalam komposisinya lebih mengutamakan materi-materi kepesantrenan. membuat pesantren ini berbeda dan dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren modern.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Mutawally ini dapat dikatakan sebagai sesuatu terobosan baru dalam bidang pendidikan Islam. Pondok Pesantren Al-Mutawally dapat dikatakan sebagai sebuah pesantren modern, tetapi tidak terlepas dari elemen-elemen dasar pesantren tradisional. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mempersiapkan para santri yang lurus aqidahnya, berakhlak mulia, benar ibadahnya juga mempersiapkan kader unggulan dalam bidang akademik. Diharapkan alumni santri Pondok Pesantren Al-Mutawally tidak hanya mumpuni pada pengetahuan ilmu agama saja, tetapi juga cakap dalam keahlian dibidang ilmu pengetahuan secara umum. Penekanan terhadap kedisiplinan diterapkan sebagai daya dukung terhadap jalannya kurikulum, bahkan menurut para pengajar disana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mencapai tujuan.⁶

Terlepas dari hal diatas, pengelolaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan banyaknya program dan tujuan-tujuan yang harus dicapai, namun struktur kurikulum dan penyelenggaraannya pun kurang optimal dan visi program dari kurikulum integrasi antara pondok dan sekolah ini belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu penyelenggaraan kurikulum di pesantren ini sangat dinamis dalam kurun beberapa tahun terakhir seolah masih mencoba menerapkan formula kurikulum mana yang cocok untuk diterapkan, hal ini yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian bagaimana evaluasi kurikulum terintegrasi di pondok ini.

⁶ <https://www.almutawally.sch.id/Sejarah-Pondok> Diakses Tanggal 06 Januari 2022 Pukul 09.00 Wib

Evaluasi kurikulum pendidikan di pondok pesantren harus diadakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan. Sudah menjadi tanggung jawab pimpinan pondok untuk mewujudkan pengajar yang kompeten, yaitu dengan kriteria mampu menciptakan pengalaman belajar santri yang menyenangkan dan terus memantau perkembangan dan kebutuhan santri. Kegiatan belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi santri menyebabkan hasil belajar menjadi optimal.

Atas dasar kajian di atas, fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan terutama mengenai evaluasi kurikulum yang penulis rumuskan dalam “*Evaluasi Kurikulum terintegrasi antara madrasah dan pesantren Di Pondok Pesantren Terpadu Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum terintegrasi Di Pondok Pesantren Terpadu Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Konsep Kurikulum terintegrasi Pondok Pesantren Terpadu Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan.
2. Mengetahui implementasi Kurikulum terintegrasi Pondok Pesantren Terpadu Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan.
3. Mengetahui Evaluasi Kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Terpadu Kulliyatul Mu’allimin Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan akademik, yaitu dapat memperdalam ilmu pengetahuan, mengelola dan memperluas wawasan mengenai manajemen pendidikan islam terutama manajemen kurikulum.
2. Kegunaan empirik, diharapkan bermanfaat bagi para pengelola di Pondok Pesantren Al-Mutawally Bojong Cilimus Kuningan dalam mengelola kurikulum pendidikan demi keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan
3. Kegunaan spesifik, diharapkan berguna sebagai inspirasi tentang pengembangan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mutawally Bojong Cilimus

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. *Bab pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian *Bab kedua* yaitu tinjauan teori dan penelitian terdahulu terdiri dari teori tentang evaluasi, teori kurikulum, teori kurikulum madrasah, teori kurikulum pesantren, kurikulum integrasi antara pesantren dan madrasah, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu. *Bab ketiga* terdiri dari metoologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, model penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian. *Bab keempat* yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian di ponpes Al-Mutawally, konsep kurikulum integrasi di ponpes, implementasi kurikulum integrasi di ponpes dan evaluasi kurikulum integrasi di ponpes Al-Mutawally. *Bab kelima* yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.